



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian memerlukan suatu metode untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan unit kerja, suatu penelitian dengan alat apa dan prosedur bagaimana penelitian dilaksanakan sehingga dapat dipahami oleh objek yang dijadikan sasaran penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukardi (2003:17) bahwa “Metode penelitian sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri”.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembiayaan pendidikan dengan mutu proses belajar mengajar. Penulis ingin melihat bagaimana pengaruh Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar. Untuk mendapatkan data sehubungan dengan permasalahan yang diteliti tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah-masalah atau

kejadian-kejadian yang sedang berlangsung pada saat sekarang. Hal ini, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1982:120) yang menjelaskan bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya untuk memecahkan dan menjawab pertanyaan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan melakukan langkah-langkah pengumpulan, kalsifikasi, dan analisis dan pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dimana dengan tujuan untuk mengkaji permasalahan aktual yang terjadi pada masa sekarang, yaitu masalah Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Peningatan Mutu Proses Belajar Mengajar di SMA 1 Kawali.

Sedangkan jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah penelitian survei yang mengambil sejumlah sampel dan menggunakan kuesioner/angket sebagai pengumpul data. Hal ini sesuai dengan pendapat Fraenkel dan Wallen (1990 : 23) yang mengemukakan bahwa : ” Penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket dan interview supaya nantinya menggambarkan aspek dari populasi”. Sehingga penelitian yang menggunakan metode deskriptif melalui penelitian survei ini, merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan

dan penganalisaan data hasil penelitian secara seksama dengan menggunakan perhitungan statistik.

Selain dengan menggunakan kuesioner atau angket, dalam rangka memperoleh ketajaman dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti, maka penelitian ini didukung oleh wawancara atau interview. Selain itu dilakukan pula studi kepustakaan yang merupakan sebuah cara untuk memperoleh keterangan dan informasi melalui pengkajian terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, seperti penelaahan buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, laporan penelitian, dan lain-lain.

B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi Penelitian

Setiap penelitian memerlukan sumber data tertentu yang diharapkan dapat memberikan keterangan dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data dan informasi tersebut merupakan subjek penelitian atau populasi penelitian. Populasi merupakan unsur penting dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada dalam objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi penelitian adalah keseluruhan sumber data atau objek penelitian, dimana data diperoleh dan untuk ruang lingkup mana hasil penelitian

diberlakukan. Menurut pendapat Sugiyono (2003 : 90) mengemukakan bahwa : “ Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya “.

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawali.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili keseluruhan dari populasi itu, sebagaimana yang dikemukakan Akdon (2005: 32) bahwa : “Sampel itu contoh, monster, representant atau wakil dari suatu populasi yang cukup besar jumlahnya atau satu bagian dari keseluruhan yang dipilih dan representatif sifatnya.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling total. Jadi seluruh guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawali dijadikan sebagai sampel penelitian, atau dengan kata lain sebagai penelitian populasi. Berdasarkan kondisi pada saat itu di SMAN 1 Kawali dalam penyebaran angket sedang terjadi pelaksanaan UN, UAS, Penerimaan Siswa Baru, angket yang terlampir dari 50 exsemplar dan yang terkumpul 37 eksemplar.

C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner.

1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara tertulis yang tujuannya untuk memperoleh keterangan atau informasi yang diketahui oleh subjek penelitian tentang masalah yang sedang diteliti. Bentuk angket yang disebarkan berupa angket terstruktur yang disebut pula angket tertutup, dimana setiap pertanyaan disertai dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalamannya dan cukup memberikan tanda cheklis (√) pada kolom yang disediakan. Hal ini cukup sesuai dengan pendapat Sanifah Faisal (1982:178) bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban yang pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, dimana disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban dengan pola ya atau tidak, jawaban singkat dan jawaban yang membubuhkan tanda cheklis (√) pada item yang termuat pada jawaban alternatif.

Adapun alasan penulis menggunakan angket tertutup adalah sebagai berikut:

- a. Memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang penulis sajikan.
- b. Angket tertutup dapat menghimpun data dalam waktu singkat.
- c. Memudahkan peneliti dalam menganalisa jawaban yang telah diperoleh.
- d. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga dan waktu.

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini, disamping melalui angket juga melalui studi kepustakaan.

2. Penyusun Alat Pengumpul Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu manajemen pembiayaan pendidikan sebagai variabel X dan mutu proses belajar dan mengajar sebagai variabel Y.
- b. Menentukan aspek-aspek dan indikator dari kedua variabel
- c. Menyusun kisi-kisi angket
- d. Menyusun pertanyaan dari masing-masing variabel disertai alternatif jawabannya
- e. Menentukan kriteria penskoran alternatif jawaban, baik untuk variabel X maupun variabel Y, yaitu dengan menggunakan skala Likert dengan lima pilihan sebagai berikut:

ALTERNATIF JAWABAN	BOBOT
SL (Selalu)	5
S (Sering)	4
KD (Kadang-kadang)	3
JR (Jarang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

Tabel 3.1
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban
untuk variabel X maupun variabel Y

3. Uji Coba Angket

Setelah data uji coba terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan realibilitasnya. Dengan diketahui ketajaman validitas dan realibilitas alat pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan realibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

a. Validitas Instrumen

Validitas instrumen penelitian mempunyai tingkat kesahihan, ketepatan atau tidak sebagai alat ukur yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada butir soal dengan skor total. Validitas alat pengumpul data variabel X dan variabel Y menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:162)

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 $\sum X$: Jumlah skor item dari seluruh responden uji coba
 $\sum Y$: Jumlah skor total dari seluruh item dari keseluruhan responden uji coba
 N : Jumlah responden uji coba

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pertanyaan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{(N - 2)}{(1 - r^2)}}$$

(Sudjana, 2003 : 149)

Keterangan :

- t : Distribusi *t-student*
 r : Koefisien korelasi butir item
 N : Jumlah responden

Kriteria pengujian yaitu instrumen penelitian dikatakan valid jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%

b. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus

Cronbach Alpha karena skor instrumennya merupakan rentangan nilai 1-5, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:193) bahwa, “Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Rumus *Alpha* digunakan sebagai berikut :

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen penelitian
 K_2 : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
 σ_i^2 : Varians total

Kemudian harga r yang diperoleh dari perhitungan diuji dengan menggunakan uji *t-student* untuk menentukan taraf signifikannya, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{(N-2)}{(1-r^2)}}$$

(Sudjana, 2001:149)

Keterangan :

t : Distribusi *t-student*
 r : Koefisien korelasi butir item
 N : Jumlah responden

Kriteria pengujian yaitu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf kepercayaan 95%, serta dk (derajat kebebasan) = $n-2$

D. TEKNIK PENGOLAHAN DATA PENELITIAN

a. Uji normalitas distribusi

Uji normalitas distribusi dipergunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Uji normalitas distribusi ini, menggunakan rumus chi kuadrat (x^2) dari Sudjana (1992: 273) yaitu sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

x^2 = kuadrat chi yang dinari

O_i = frekuensi hasil penelitian

E_i = frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat distribusi frekuensi

- 2) Mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas kanan interval
- 3) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus

$$Z = \frac{Bk - \bar{x}}{Sd}$$

Keterangan :

Bk = skor batas kelas distribusi

\bar{x} = rata-rata untuk distribusi

Sd = Standar deviasi

- 4) Mencari luas 0 - Z dari daftar F
- 5) Mencari luas setiap interval dengan cara mencari seluruh luas 0 - Z kelas interval yang berdekatan
- 6) Mengetahui E_i (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengkalikan luas interval dengan n
- 7) Mengetahui O_i (frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara melihat jumlah kelas interval pada table distribusi frekuensi
- 8) Mengetahui chi kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan
- 9) Menentukan chi kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi chi kuadrat.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis

dilakukan dengan cara mencari koefisien korelasi antara kedua variabel, dengan menggunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:146)

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 $\sum X$: Jumlah skor item dari seluruh responden uji coba
 $\sum Y$: Jumlah skor total dari seluruh item dari keseluruhan responden uji coba
N : Jumlah responden uji coba

Kemudian harga r yang diperoleh dari perhitungan koefisien korelasi harus diuji apakah ada artinya atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus uji statistik *t- student* sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2003 : 149)

Keterangan :

- t : Uji signifikan korelasi
r : Koefisien korelasi
n : Jumlah responden

Kriteria pengujian hipotesis : Tolak hipotesis nol (H_0) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%.

Demikian uraian Bab III yang menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 1 Kawali.